

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengaruh pijat punggung atau pijat oksitosin menggunakan minyak esensial lavender terhadap produksi ASI pasca bedah sesar terhadap Ny. N sebagai kasus kelolaan dan Ny. K sebagai kasus kontrol di ruang Ayub Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yang dilakukan pada tanggal 7 Juli – 10 Juli 2017 dengan membandingkan teori dengan kejadian nyata ketika melakukan asuhan keperawatan pada Ny. N dan Ny. K.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 7 Juli dan 8 Juli 2017 didapatkan hasil bahwa pasien Ny. N dan Ny. K mengatakan ASI keluar sedikit, bayi sering menangis, saat dikaji pasien dalam posisi tidak menyusui bayinya. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa proses laktasi dipengaruhi oleh kelenjar endokrin, yaitu hormon prolaktin dan oksitosin (Walyani & Purwoastuti, 2015). Produksi ASI menurun akibat kondisi ibu yang cemas karena merasakan nyeri pengaruh bedah sesar, bentuk puting, payudara bengkak, kurangnya bayi menyusui pada ibu.

Produksi pengeluaran ASI yang menurun pada ibu postpartum dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam memproduksi dan mengeluarkan ASI.

Hisapan mulut bayi dapat mempengaruhi kedua hormon tersebut. Bayi yang sering menyusu dapat menstimulus hipotalamus pada bagian hipofise anterior dan hipofise posterior. Hipofise anterior mengeluarkan hormon prolaktin ke dalam darah, melalui sirkulasi prolaktin memacu sel kelenjar alveoli untuk memproduksi ASI. Hipofise posterior berfungsi mengeluarkan hormon oksitosin. Hasil pengkajian tersebut menunjukkan kesesuaian teori dan kenyataan yang ada. (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Berdasarkan pengkajian maka dapat ditegakkan diagnosa keperawatan ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan suplai ASI tidak cukup ditandai dengan ibu mengatakan ASI keluar sedikit, bayi sering menangis. Keadaan pasien saat dikaji sudah memasuki hari kedua masa nifas yang seharusnya ASI sudah keluar banyak namun hal itu belum terjadi pada pasien.

Dari permasalahan keperawatan tersebut, penulis memfokuskan untuk mengatasi pemberian ASI menjadi efektif, untuk itu difokuskan meningkatkan produksi ASI dan pengeluaran ASI. Perencanaan tindakan keperawatan disusun dengan teori dan keadaan yang ada. Tujuan diadakan tindakan keperawatan ini adalah produksi ASI cukup dan melimpah dengan kriteria hasil volume ASI yang dikeluarkan sesuai yang diharapkan, frekuensi BAB dan BAK bayi sesuai seberapa sering bayi menyusu, bayi mau menetek dengan kuat.

Intervensi atau rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan yaitu pemberian pijat oksitosin, mengajarkan pijat oksitosin dan mengajarkan cara menyusui yang tepat dan benar. Anjurkan pada pasien untuk sering menyusui bayinya sesering mungkin dengan rasional merangsang produksi ASI dan mengurangi pembengkakan pada payudara ibu.

Pijat oksitosin membantu mengatasi masalah pada saat menyusui. Pijatan ini dapat mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pemijatan dilakukan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima – keenam, pijatan ini untuk merangsang reflek oksitosin atau reflek epdown melalui stimulus sensorisomatik dari sistem aferen. Pijat oksitosin juga dapat memberikan rasa rileks pada ibu postpartum, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dapat mengurangi bengkak pada payudara ibu.

Tindakan keperawatan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017 dimulai jam 08.00 WIB pada Ny.N pasien kelolaan diruang Ayub I Rumah Sakit Roemani Semarang yaitu melakukan pijat oksitosin yang sebelumnya memberikan informasi tentang tujuan dan prosedur pijat oksitosin. Pemberian pijat oksitosin dilakukan selama 15 menit secara rutin dua kali dalam sehari pada Ny. N didapatkan hasil: ibu mengatakan rileks, perasaan ibu yang rileks akan berpengaruh pada pelepasan hormon oksitosin. Jam 17.00 WIB dilakukan pemijatan yang kedua, didapatkan hasil: ibu merasa rileks.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2017 jam 10.00 WIB pada pasien kontrol Ny. K di ruang Ayub I Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yaitu melakukan observasi tentang produksi ASI dan didapatkan hasil, ibu mengatakan ASI keluar sedikit

Pada tanggal 8 Juli 2017 jam 08.00 WIB pada Ny.N pasien kelolaan diruang Ayub I Rumah Sakit Roemani Semarang yaitu melakukan pijat oksitosin selama 15 menit didapatkan hasil: ibu mengatakan ASI sudah keluar, payudara sudah keras. Jam 16.30 dilakukan pemijatan yang kedua, didapatkan hasil: mengatakan ASI bertambah banyak, bayi lebih sering menyusu, BAK & BAB bayi meningkat.

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2017 jam 09.00 WIB pada pasien kontrol Ny. K di ruang Ayub I Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang yaitu melakukan observasi tentang produksi ASI dan didapatkan hasil: ASI masih keluar sedikit, payudara ibu teraba keras.

Pada tanggal 9 Juli 2017 jam 08.00 WIB pada Ny.N pasien kelolaan dirumahnya yaitu melakukan pijat oksitosin selama 15 menit didapatkan hasil: ibu mengatakan ASI keluar banyak, payudara teraba keras. Jam 16.30 dilakukan pemijatan yang kedua, didapatkan hasil: ibu mengatakan ASI sudah keluar banyak, bayi mampu menghisap puting susu ibu dengan kuat, bayi BAK dan BAB lebih sering setelah menyusu.

Pada tanggal 10 Juli 2017 pada Ny.K pasien kontrol dirumahnya jam 10.00 yaitu melakukan observasi tentang produksi ASI dan memberikan pengetahuan tentang pijat oksitosin pada pasien dan suaminya, didapatkan hasil : ASI masih belum lancar dan keluarga pasien terutama suami pasien sangat antusias mendengarkan tata cara pijat oksitosin.

B. Kesimpulan

Hasil dari pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 7 Juli – 10 Juli 2017 di ruang Ayub I Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang dengan mengaplikasikan pijat punggung menggunakan minyak esensial lavender terhadap produksi ASI pasca bedah sesar pada Ny.N pasien kelolaan dan observasi pada Ny.K meliputi pengkajian, perumusan masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan sesuai tujuan yang didapat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi keadaan payudara, status menyusui pada Ny.N dan Ny.K. Frekuensi BAB dan BAK pada bayi Ny.N dan Ny.K. Pada Ny.N hari kedua ASI keluar sedikit, kemudian untuk mengatasi masalah tersebut penulis mengaplikasikan pijat punggung menggunakan minyak esensial lavender dengan penelitian yang sudah ada. Sedangkan pada Ny.K hanya dilakukan observasi terhadap produksi ASI.

2. Mengaplikasikan pijat punggung pada Ny.N selama tiga hari mulai ada produksi dan pengeluaran ASI yang lancar. Sedangkan pada Ny.K yang hanya dilakukan observasi, produksi dan pengeluaran ASI nya kurang lancar.
3. Hasil evaluasi dari tanggal 7 Juli – 10 Juli 2017 pada Ny.N dan Ny.K didapatkan hasil produksi ASI yang berbeda, frekuensi BAK dan BAB bayi berbeda dan frekuensi menyusui juga berbeda.

Berdasarkan laporan hasil asuhan keperawatan yang telah penulis berikan dapat disimpulkan terdapat perbedaan kelancaran produksi ASI antara kasus kelolaan dan kasus kontrol. Pemijatan punggung menggunakan minyak esensial lavender dapat menjadi alternatif intervensi bagi ibu pasca bedah sesar yang mengalami hambatan pengeluaran maupun produksi ASI.